

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance*  
Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Makanan dan Minuman  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

**Lestari Wuryanti<sup>1</sup>, Wiewiek Indriani<sup>2</sup>, Nita Permata Sari<sup>3</sup>**

Faculty of Economics, Management Study Program, Malahayati University<sup>1</sup>

[lestariwuryanti@gmail.com](mailto:lestariwuryanti@gmail.com)

***Abstract.***

Purpose of this study to explain how much the company and good corporate governance can affect corporate social responsibility. Data was collected by targeting random sampling from 12 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016-2020. Multiple linear analysis was used as the analysis method. Then tested the hypothesis with a partial T test and simultaneous F test with the determinant coefficient with a significance level of 5%. The size of a company does not have a significant impact on changes in the social responsibility of a company. The personal responsibility of an organization does not significantly affect the changing social responsibility of a company. Ownership does not have a significant impact on changes in the social responsibility of a company. The board of directors has a decisive impact on the changing social responsibility of a company. However, based on simultaneous board reviews, the combination of management ownership, organizational ownership, and firm size has a significant impact on corporate social responsibility.

**Keyword:** Corporate Social Responsibility, Company Size, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board of Directors

## **1. Latar Belakang**

Di era globalisasi, banyaknya perusahaan Indonesia menggunakan banya cara untuk meningkatkan reputasi dan ketahanan mereka dan menjadi perusahaan yang lebih baik, seperti sistem *Corporate Social Responsibility* (CSR). Konsep CSR berarti bahwa perusahaan harus memprioritaskan semua pemangku kepentingan. Sebagian besar dari perusahaan-perusahaan ini sekarang bertanggung jawab secara sosial sebagai insentif untuk meningkatkan kepercayaan publik atas pencapaian mereka, sebagaimana Indonesia sekarang secara umum menyatakan bahwa semua perusahaan di industri yang berbeda memenuhi tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan. Sebuah perusahaan untuk memperbaiki lingkungan (Nur dan Priantinah, 2012).

Nugroho dan Yulianto (2015) menemukan bahwa agar suatu perusahaan dapat bertahan, mengejar keuntungan dan lingkungan. Para perusahaan juga perlu peduli juga berpartisipasi pada kepentingan masyarakat. Di Indonesia, praktik CSR terutama dilakukan di pertambangan dan manufaktur, sedangkan industri perbankan sudah mulai mempraktekkan CSR, namun dalam bentuk yang relatif sederhana, pemerintah Indonesia telah Perusahaan yang bertanggung jawab, perseroan terbatas (LIT) yang terkait dengan sumber daya lokal atau alamnya diharuskan memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan (Trisnawati, 2014).

Menurut Effendi (2016), tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk menjadi dasar analisis terutama kinerja perusahaan, yaitu perilaku perusahaan yang diukur dengan kinerja, perkembangan perusahaan, struktur keuangan, dan sikap terhadap pemegang saham. Sedang dievaluasi. *Corporate governance* yang baik, transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan di negara. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan *corporate governance* yang baik ditinjau dari *corporate social responsibility* dalam hal *managerial ownership, institutional ownership*, serta *size of the board of directors*.

## 2. Kajian Pustaka

### Teori Agensi

Prinsip utama theory agen ialah untuk mendeskripsikan hal berikut: delegasi pihak (subyek) yaitu investor dan manajer dalam bentuk perjanjian kerjasama, yaitu orang yang menerima wewenang Apa yang disebut “mengikat kontrak” (Rahaarja, 2012). *Agency theory* menjelaskan cara untuk menulis *contracts and incentives* untuk memotivasi orang untuk mencapai tujuan (Anthony dan Govindarajan, 2011). Teori hubungan keagenan digunakan oleh peneliti sebagai dasar pemikiran hubungannya dengan CSR.

### Corporate Social Responsibility

Pertama kali muncul pada wacana akademik resmi pada tahun 1953 setelah Howard R. Bowen menerbitkan bukunya *Entrepreneurial Social Responsibility*. Gagasan utama CSR Bowen berkaitan dengan tanggung jawab pengusaha untuk menjalankan bisnis sesuai pada nilai serta tujuan yang harus dicapai pada saat beroperasi oleh masyarakat (Yoehana, 2013).

### Company Size

*Company Size* pada dasarnya membagi perusahaan menjadi beberapa bagian kelompok, antara lain usaha mikro, usaha makro, dan usaha kecil menengah (UKM). Berdasarkan total aset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk pengukuran *company size*. Menurut undang-undang 2008, ukuran perusahaan dibagi menjadi empat kategori menurut klasifikasi: usaha mikro, usaha makro, usaha kecil dan menengah (UKM) dan usaha besar (Brigham dan Houston, 2018).

### Good Corporate Governance

Pengertian holistiknya adalah sekelompok aturan, protes dan mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan, terutama *shareholders*, *the representative board of directors*, dan *the board of directors* untuk tercapainya sebuah organisasi. *Good Corporate Governance* dirancang untuk pengaturan dan pencegahan terjadinya kesalahan pada strategi perusahaan serta untuk memperbaiki segera kesalahan yang terjadi (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012).

### Kepemilikan Institutional

Menurut Sulistiani (2013), kepemilikan institusional ialah persentase saham suatu institusi atau perusahaan yang dimiliki oleh organisasi. Fungsi pengawasan institusional berarti bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara lebih efisien sebagai sumber daya perusahaan, meskipun ada pengawasan eksternal oleh investor pemilik perusahaan..

### Kepemilikan manajerial

Menurut Faisal (2011), kepemilikan manajemen adalah saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh 4.444 eksekutif atau 4.444 manajer. Terkadang saham dalam sebuah perusahaan dimiliki oleh seorang direktur, anggota komite, sekretaris perusahaan atau karyawan perusahaan. Namun, karena anggota bukan merupakan badan pengatur perusahaan, kepemilikan anggota tidak dimasukkan sebagai kriteria kepemilikan manajemen dalam penelitian ini, dan anggota bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen yang dijalankan oleh CEO dan manajemen. direktur perusahaan.

### Dewan Direksi

Menurut Effendi (2016), direksi adalah salah satu pihak dalam perseroan yang bertanggung jawab atas jalannya usaha dan kepengurusan perseroan, dan mengangkat para anggota di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Board of Directors* adalah instansi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk kepentingan perusahaan dan atas nama perusahaan di pengadilan dan di luar perseroan, tergantung dari maksud dan tujuan perseroan. Menurut persyaratan hukum.

### 3. Metode Penelitian

#### Metode Analisis Data, Sampel dan Populasi

Penelitian menggunakan *food and beverage company* dengan 12 populasi yang ada di BEI 2016-2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan datanya digunakan data sekunder pada *food and beverage company annual report* yang diposting BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Uji Descriptive Statistics

Pada *descriptive statistical analysis* didapatkan jika jumlah data untuk masing-masing variabel yang valid adalah 45 data untuk setiap variabel penelitian. Tanggung jawab sosial perusahaan dihitung oleh GRI. Dapat dilihat jika rentang *corporate social responsibility* (Y) ialah 0,13 sampai 0,45, dengan *mean* 0,2886 dan *standard deviation* 0,09490. *Standard deviation* variabel *corporate social responsibility* lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *corporate social responsibility*. Maka dinyatakan jika variabel tersebut memiliki data yang berbeda untuk setiap data. Data variabel tanggung jawab sosial perusahaan dapat dikatakan sangat berbeda.

Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berkisar antara 26,71 hingga 32,73 dengan *mean* 28,9326 dan *standard deviation* 1,59995. *Standard deviation* variabel lebih besar dari *average value* pada ukuran perusahaan, maka dinyatakan jika variabel tersebut memiliki data yang berbeda antar data, dan dapat dikatakan bahwa data dalam variabel ukuran perusahaan berbeda.

Kisaran *institutional ownership* ( $X_2$ ) adalah antara 0,02 dan 0,93, dengan nilai *mean* 0,5659 dan *standard deviation* 0,24284. Rata-rata variabel kepemilikan institusional lebih besar dari standar deviasi variabel kepemilikan institusional yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki data yang berbeda untuk setiap datanya, maka dapat dikatakan bahwa data variabel kepemilikan institusional merupakan variabel.

Rentang kepemilikan saham manajemen ( $X_3$ ) adalah antara 0,00 hingga 0,78, dengan nilai *mean* 0,1882 dan *standard deviation* 0,21254. *Average value* kepemilikan manajerial lebih kecil dari *average value* variabel kepemilikan manajerial, menunjukkan bahwa ada perbedaan antara data variabel ini, dan data variabel kepemilikan manajemen berbeda.

Nilai variabel dewan direksi ( $X_4$ ) berkisar antara 0,00 hingga 1,00, dengan *mean* 0,9000 dan *standard deviation* 0,30253. Nilai = *standard deviation* dewan direksi lebih besar dari *average value* dewan direksi, menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat berubah menjadi data yang berisi data yang berbeda untuk setiap bagian data.

#### Hasil Asumsi Klasik

##### Normality Test

Uji normalitas menunjukkan signifikansi 0,812. Ini berarti hasil yang diperoleh lebih dari 0,05 pada hasil *Asymp.Sig.* Oleh karena itu, menurut *Kolmogorov Smirnov* dapat ditarik kesimpulan jika semua variabel data yang didapat terdistribusi secara normal.

##### Uji Multicollinearity

Perhitungan dilakukan dengan menghitung toleransi dan VIF untuk semua variabel bebas, dengan toleransi lebih besar atau sama dengan dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan jika tidak terjadinya masalah *multicollinearity* antara variabel bebas.

##### Uji Autocorrelation

*Durbin-Watson* yang berdasarkan uji autokorelasi dengan hingga 60 sampel dan 4 variabel penjelas, memiliki *dl* 1,3357 dan *du* 1,7200. Dapat disimpulkan bahwa nilai uji *Durbin-Watson* 1,618 > *dl* 1,3357 dan < dari *du* 1,7200. *dl* & *lt*; *dw* & *lt*; *4du* atau 1.3357 & *lt*; 1.618 & *lt*; 2.1254. Maka, model yang dipakai pada penelitian ini tidak memiliki autokorelasi positif untuk mendukung penghindaran autokorelasi.

##### Uji Heteroscedasticity

Kesimpulan dari hasil grafik heteroskedastisitas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan variabel bebas dan terikat, kita dapat melihat jika tidak terdapat model jelas/diperbesar dan sebaran

titiknya terdapat di atas serta di bawah 0 dari garis tengah y. Dapat disimpulkan jika tidak ada *heteroscedasticity* dan dapat menggunakan model tersebut.

#### Uji *Multiple Linear Regression Analysis*

Hasil yang didapatkan dari tabel regresi linier berganda, kita mendapatkan persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 0.830 - 0.015X_1 + 0.036X_2 + 0.029X_3 - 0.156X_4$$

#### Hasil Pengujian Hipotesis

##### Uji t

Hasil penelitian menurut uji-t adalah sebagai berikut:

Konstanta positif 0,830 di dapat dari persamaan regresi menunjukkan nilai-nilai variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusi ( $X_2$ ), Kepemilikan Manajemen ( $X_3$ ), dan Dewan Direksi ( $X_4$ ) dipertimbangkan. Dapat diprediksi jika hasil konstan atau tidak berubah, dan CSR cenderung meningkat sebesar 56.284. Variabel *company size* ( $X_1$ ) mempunyai *negative regression coefficient* 0,015. Peningkatan variabel *company size* 1% menurunkan variabel CSR 0,015, dengan asumsi variabel penjelas lain tidak berubah. *Regression coefficient* untuk variabel *institutional ownership* ( $X_2$ ) memiliki arah positif 0,036 dan memiliki asumsi jika variabel penjelas lainnya adalah sama, jika variabel *institutional ownership* naik 1%, maka variabel CSR juga akan naik 0,036. *Regression coefficient* untuk variabel kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) adalah 0,029 dengan arah negatif. Peningkatan variabel kepemilikan manajerial sebesar 1% meningkatkan variabel CSR 0,029, dengan mengansumsikan jika variabel penjelas lainnya tidak berubah. *Regression coefficient* untuk variabel dewan direksi ( $X_4$ ) adalah 0,156 dengan arah negatif. Peningkatan variabel dewan direksi 1% menurunkan variabel CSR 0,156, dan memiliki asumsi jika variabel penjelas lainnya tidak berubah.

##### Uji F

Pada hasil yang didapat dari *F statistic test* pada tabel 4.7, nilai persamaannya adalah  $f_{hitung} > f_{tabel}$   $4.259 > 2.31$ , dan signifikansinya adalah  $0,004 < 0,05$  pada variabel *company size*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *board of directors* pada CSR kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  dapat diterima karena  $sig. > 0,05$ , yaitu 0,004.

##### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Pada hasil yang didapat dari *coefficient of determination* ( $R_2$ ) pada tabel 4.8, dapat diketahui jika nilai koefisien determinasi ( $R_2$ ) 0,486. Hasil dari 48,6% variabel CSR dijelaskan pada variabel *independent* seperti *firm size*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *board of directors*, dan 51,4% menjelaskan tentang variabel atau alasan yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan pengaruh *firm size*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *board of directors* pada variabel CSR sebagai faktor-faktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan *capital structure* optimal pada *food and beverage company* terlisensi di BEI 2016- 2020. Ditemukan bahwa *company size* tidak ada pengaruh signifikan pada CSR, signifikansinya  $0,062 > 0,05$ . *Institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan pada CSR, signifikansinya  $0,465 > 0,05$ . *Managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan pada CSR, signifikansinya  $0,613 > 0,05$ . Dewan direksi memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 4(1), 48.
- Alwi, H., & Nurlis. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 119–128.
- Arifin, Z., & Miftah, D. (2015). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Al-Iqtishad*, 9(1), 1–11.
- Effendi, B. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1–19.
- Energi, S. (2019). *Ribuan Perusahaan Tambang di RI, Hanya 10 Yang Jalankan CSR*.
- Ginting, Y. (2016). Mekanisme tata kelola dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 73–82.
- Handayani, S. (2013). Pengaruh Corporate Governnace Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn (Persero) Di Indonesia. *AKRUAL:Jurnal Akuntansi*, 4(2), 183.
- Janra, D. M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kusno, H. S., Wijayani, D. I. L., & Santika, S. (2019). The Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from Mining Company in Indonesia. *International Conference On Applied Science and Technology 2019-Social Sciences Track (ICASTSS 2019)*, 120–124.
- Laksmi, A. C., & Kamila, Z. (2018). The Effect of Good Corporate Governance and Earnings Management to Corporate. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1), 1–16.
- Loh, L., Thao, N. T. P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). Pelaporan yang Berkelanjutan *Nasional University of Singapur*, 1–28.
- Nurleni, Bandang, A., & Amiruddin, A. (2017). The Effect of Managerial and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987.
- Oktavianawati, L., & Wahyuningrum, I. F. S. (2019). Factors affecting corporate social responsibility (CSR) disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 110– 117.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Kurniawan, D. (2015). Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhasap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Emitmen Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 97–121.
- Permadiswara, K. Y., & Sujana, K. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajemen dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali
- Pramono, H. (2018). The Effect of Corporate Governance towards Corporate Social Responsibility Disclosure. *2018 3<sup>rd</sup> International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*, 345– 347.
- Prasetio, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pofitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2016-2018). *Seminar Nasional Ilmu (SNITER)*, 4(1).
- Putu, N., Kusuma, Y., Gusti, N., & Wirawati, P. (2021). *The Influence of Share Ownership Structure and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosures*. 2, 67–73.
- Ramadhani, D. N., Afifudin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *E-Jra*.

- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115–132.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141.
- Sari, A. R., & Sukoharsono, E. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 481–491.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return on assets (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33.
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *EJurnal Akuntansi*, 29(1), 468–484.
- Siregar, R. M. M., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Profita*, 6(40), 1–18
- Sugeng, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public Tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 405–416.
- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3), 315.
- Tommy, Y. V., Utary, A. R., & Oktavianti, B. (2015). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, c, 427– 436.
- Undang-Undang No. 40 Tentang Perseroan Terbatas (PT). (2007). 2 November 2016.
- Utari, M. D. (2014). Analisis Pengaruh Kriteria Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1), 53–80.
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2), 2415–2430.